

ANALISIS KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN BRANDAN TIMUR, KABUPATEN LANGKAT

Wasiyem¹, Hafni Pratiwi Sarumpaet², Tasya Amalia³, Rindy Tri Wani⁴,
Nuriati Dewi⁵, Ayu Ananda Siregar⁶
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : hafnipratiwi6970@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan sebab utama kesakitan dan kematian pada hampir semua wilayah di geografis dunia yang dapat menyerang orang-orang dari segala usia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kejadian diare pada Kelurahan Brandan Timur Kec. Babalan Kab. Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan menggunakan kuesioner dengan sampel yaitu responden masyarakat Kelurahan Brandan Timur Kec. Babalan Kab. Langkat yang berjumlah 210 responden yang ditentukan metode survei cepat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 210 responden terdapat 18 responden yang mengalami diare yaitu di Lingkungan 1 sebanyak 2 responden (0,95%), di Lingkungan 2 sebanyak 8 responden (3,8%), di Lingkungan 3 sebanyak 1 responden (0,47%), di Lingkungan 4 sebanyak 1 responden (0,47%) dan di Lingkungan 5 sebanyak 6 responden (2,8%). Dapat disimpulkan bahwa dari total responden penderita diare tidak menjadi prioritas masalah namun diare juga harus diperhatikan karena dapat mengganggu kesehatan baik bayi, balita hingga orang dewasa.

Kata kunci: Kesehatan, Diare, Penyakit

ABSTRACT

Diarrhea is a major cause of illness and death in almost all geographic regions of the world and can attack people of all ages. The aim of this research is to analyze the incidence of diarrhea in Brandan Timur Subdistrict, Kec. Babalan District. Step up. This type of research is descriptive qualitative research with a cross-sectional research design. Data was collected using a questionnaire with a sample of respondents from the community of Brandan Timur sub-district, Kec. Babalan District. Langkat, totaling 210 respondents, was determined by the rapid survey method. Data analysis in this study used univariate analysis. The results of this study showed that out of a total of 210 respondents there were 18 respondents who experienced diarrhea, namely in Environment 1 there were 2 respondents (0.95%), in Environment 2 there were 8 respondents (3.8%), in Environment 3 there were 1 respondent (0.47%), in Ward 4 there was 1 respondent (0.47%) and in Ward 5 there were 6 respondents (2.8%). It can be concluded that of the total number of respondents suffering from diarrhea is not a priority problem, but diarrhea must also be considered because it can disrupt the health of babies, toddlers and adults.

Keywords: Health, Diarrhea, Disease

LATAR BELAKANG

Penyakit yang menular merupakan masalah pada kesehatan utama di semua negara yang berkembang, termasuk negara kita Indonesia, dan merupakan masalah pada kesehatan global menyebabkan timbulnya angka pada kesakitan dan pada kematian yang mungkin tinggi dalam jangka waktu yang relatif lumayan singkat. (Ramadhina, et al. 2023) Penyakit yang menular merupakan kombinasi banyak faktor yang mungkin saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut terdiri atas lingkungan, patogen (patogen), dan inang. Ketiga faktor inilah yang disebut pada segitiga epidemiologi. Diare merupakan salah satu penyakit menular. Diare dipengaruhi oleh beberapa macam faktor antara lain kondisi pada lingkungan, pada perilaku masyarakat, lalu pada pelayanan kota, pada gizi, juga jumlah pada penduduk, pendidikan termasuk juga pengetahuan, dan juga kondisi sosial ekonomi (Lestari & PS. 2017).

Munculnya diare sering dihubungkan dengan adanya infeksi pada saluran pencernaan oleh berbagai macam organisme, diantaranya adalah bakteri (Izati, et al. 2020). Penyebab diare saat ini antara lain pada virus seperti rotavirus (40-60%), *Escherichia coli* (20-30%), dan *Mycobacterium rubella* (1-2%) dan juga parasit *Entamoeba histolytica* (10.6%) (Lestari & PS. 2017).

Penyakit ini merupakan penyakit menular yang ditandai dengan gejala seperti perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari lunak menjadi cair, peningkatan jumlah buang air besar disertai muntah, dan kurang buang air besar. Kekurangan air dalam tubuh dapat terjadi dan dehidrasi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penyakit serius bahkan kematian jika tidak segera dicari pertolongan (Anastakim, et al. 2021).

Pada sistem registrasi sampel pada tahun 2018, penyakit diare ini masih menjadi sebab utama kematian pada bayi baru saja lahir, yaitu berkisar 7% dan juga 6% pada bayi usia berkisar 28 hari. Berdasarkan data Badan Kesehatan Masyarakat Komdat bulan Januari sampai dengan November tahun 2021 bahwa, diare ini menyebabkan 14% kematian pasca neonatal. Menurut data terakhir hasil Survei Status Gizi Indonesia di tahun 2020, angka prevalensi diare adalah 9.8%. Diare tinggi kaitannya dengan terjadinya kasus stunting (Pambudi. 2023)

Diare pada bayi dan anak kecil bisa menyebabkan gangguan pertumbuhan. Berdasarkan di data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, penyakit ini menular khususnya pada diare menyumbang kematian di kelompok anak-anak usia 29 hari hingga usia 11 bulan. Seperti tahun lalu, masalah utama pada tahun 2020 adalah diare yang berjumlah 14 kasus 5% untuk kematian. Pada kelompok yang anak dibawah 5 tahun (12-59 bayi), angka kematian yang sebabkan diare sebesar 4.55% (Pambudi. 2023). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumut, khususnya Kabupaten Langkat, prevalensi kasus diare pada tahun 2021 sebanyak 5.855. Pada tahun 2022, terdapat 19 kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan.

Diare merupakan kondisi di mana manusia membuang air besar yang cukup banyak dan encer, biasanya itu setidaknya tiga kali dalam periode waktu 24 jam. Diare ini dapat menyebabkan hilangnya kemauan makan, terus sakit perut, kelelahan, bahkan turunnya berat badan. Diare ini

juga dapat menyebabkan hilangnya pada cairan elektrolit tiba-tiba, yang dapat menyebabkan komplikasi macam dehidrasi, kerusakan pada organ, dan juga koma. Masih tingginya angka kejadian diare disebabkan karena penyimpanan air yang tidak memadai, pembuangan limbah yang tidak memadai, pengolahan air rumah tangga yang tidak memadai, penyediaan air yang tidak memadai, air yang tidak mendidih pada saat memasak, sanitasi yang buruk, dan higienitas yang buruk. Hal ini lah yang bisa disebabkan sama beberapa faktor, termasuk makanan, kebiasaan mencuci tangan kita dengan cara yang tidak benar, usia yang muda, dan pengetahuan pada ibu yang buruk tentang apa itu diare (Ibrahim, et al. 2021).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kejadian diare di Desa Brandan Timur Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Berdasarkan hal yang ada diatas, penulis ingin melakukan penelitian terkait kasus kejadian diare di Kelurahan Brandan Timur Kec. Babalan Kab. Langkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sampel yaitu masyarakat kelurahan Berandan Timur Kec. Brandan Kab.Langkat yang berjumlah 210 responden dari total populasi sebanyak 4785 penduduk yang ditentukan dengan metode survei cepat menggunakan aplikasi survei cepat yaitu C-Survey. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Semua sampel yang telah dipilih bersedia mengisi instrumen penelitian berupa kuesioner dan bersedia untuk diwawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sensus penduduk di Kelurahan Brandan Timur, Kec. Babalan, Kab.Langkat. Hasil penelitian ini peneliti peroleh sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (Sumber: Data Primer Kuisisioner Penelitian)

No	Responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	53	24,7%
2.	Perempuan	157	75,3%
Kategori Usia			
1.	Remaja	2	0,9%
2.	Dewasa	76	35%
3.	Lansia	132	64,1%
Pendidikan Terakhir			
1.	S1	10	4,7%
2.	SD	49	22,8%
3.	SMP	49	22,8%
4.	SMA/SMK/STM	95	46,4%
5.	Tidak Tamat	7	3,3%
Pekerjaan			
1.	Ibu Rumah Tangga	124	57,7%
2.	Pedagang	32	14,9%
3.	Mahasiswa	4	1,9%
4.	Nelayan	3	1,4%
6.	Tidak Bekerja	7	3,3%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin laki Laki sebanyak 53 responden (24,7%) dan perempuan sebanyak 157 responden (75,3%). Kemudian yang termasuk dalam kategori usia remaja sebanyak 2 responden (0,9%), usia dewasa sebanyak 76 responden (35%), dan usia lansia sebanyak 132 responden (64,1%). Kemudian pendidikan terakhir responden yang tidak tamat sekolah sebanyak 7 responden (3,3%), SD sebanyak 49 responden (22,8%), SMP sebanyak 49 responden (22,8%), SMA sebanyak 95 responden (46,4%), S1 sebanyak 10 responden (4,7%). Kemudian pekerjaan responden ibu rumah tangga sebanyak 124 responden (57,7%), pedagang sebanyak 32 responden (14,9%), mahasiswa sebanyak 4 responden (1,9%), nelayan 3 responden (1,4%), dan tidak bekerja sebanyak 7 responden (3,3%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden melalui kuisisioner didapatkan hasil penderita diare seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kasus Diare (Sumber: Data Primer Kuisisioner Penelitian)

No	Lingkungan	Frekuensi	%
1.	Lingkungan 1 (Bahari)	2	0,95%
2.	Lingkungan 2 (Samudera)	8	3,8%
3.	Lingkungan 3 (Sejahtera)	1	0,47%
4.	Lingkungan 4 (Supersemar)	1	0,47%
5.	Lingkungan 5 (Sribunian)	6	2,8%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penderita diare di Lingkungan 1 sebanyak 2 responden (0,95%), di Lingkungan 2 sebanyak 8 responden (3,8%), di Lingkungan 3 sebanyak 1 responden (0,47%), di Lingkungan 4 sebanyak 1 responden (0,47%) dan di Lingkungan 5 sebanyak 6 responden (2,8%).

Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor, antara lain makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, serta infeksi virus dan bakteri (Tuang. 2021). Kejadian diare dapat dipengaruhi oleh air bersih yang tidak memenuhi syarat karena letak sumur dan tangki air dekat kamar mandi dan toilet. Akibatnya, air menjadi terkontaminasi bakteri dan feses. Bakteri yang terdapat pada feses adalah *Escherichia coli* (Muchlis, et al. 2018). Faktor utama penyebab diare adalah instalasi pengolahan air dan instalasi pengolahan tinja. Kedua faktor ini berinteraksi dengan perilaku manusia, dan faktor lingkungan yang tidak sehat, ketika bakteri diare bercampur dengan perilaku manusia yang tidak sehat maka akan menimbulkan penyakit diare (Oktavianisya, et al. 2023). Melakukan PHBS di rumah sangat penting dilakukan karena merupakan upaya preventif agar terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan dan salah satunya agar terhindar dari diare (Muharry, et al. 2017).

KESIMPULAN

Dari total 210 responden terdapat 18 responden yang mengalami diare yaitu di Lingkungan 1 sebanyak 2 responden (0,95%), di Lingkungan 2 sebanyak 8 responden (3,8%), di Lingkungan 3 sebanyak 1 responden (0,47%), di Lingkungan 4 sebanyak 1 responden (0,47%) dan di Lingkungan 5 sebanyak 6 responden (2,8%).Dapat disimpulkan bahwa dari total

responden penderita diare tidak menjadi prioritas masalah namun diare juga harus diperhatikan karena dapat mengganggu kesehatan baik bayi, balita hingga orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastakim, S., Qisti, DA., Putri, ENE., Fitriana, H., & Irayani, SP. (2022). Analisis Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2021. *Journal of Public Health Education*, 2(1), 277-281
- Apriani, DGY., Putri, DMFS., & Widiyari, NS. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Jurnal of Health and Medical Science*, 1(3), 15-26
- Izati, A. Saputri, DA., Kamelia, M., Widiani, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 7(2), 457-463
- Lestari, DRW., & PS, Y. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Bandarharjo. *Jurnal of Health Education*, 1(2), 39-46
- Muchlis., Thamrin., & Siregar, SF. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Bakteri Escherichia coli pada Sumur Gali Penderita Diare di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(1), 18-28
- Muharry, A., Amalia, IS., Dwihidayat, A. (2017). Analisis Diare pada Balita di Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu-ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, 6(2), 68-76
- Oktavianisya, N., Yasin, Z., & Alifitah. (2023). Kejadian Diare pada Balita dan Faktor Risikonya. *Jurnal Ilmiah STIKES YARSI Mataram*, 13(2), 66-75
- Ramadhina, FM., Immawati., & Fitri, NL. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 347-354
- Tuang, A. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534-542